

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa persepsi komunitas backpacker Indonesia regional Yogyakarta pada Film Laura & Marsha dipersepsikan berbeda sesuai dengan pengalaman dan motivasi informan. Persepsi yang mendukung film Laura & Marsha adalah film yang menarik karena bercerita tentang perjalanan dua orang sahabat dalam melakukan backpacker keliling Eropa dengan segala peristiwa yang diangkat dari kehidupan sehari-hari. Sedangkan persepsi yang tidak mendukung adalah latar belakang budaya yang berbeda yaitu budaya minum-minuman beralkohol dan memakai ganja ditempat umum yang tidak sesuai dengan pengalaman informan.

Setelah diwawancarai setiap bagian dari cerita film Laura & Marsha terdapat beragam persepsi yang berbeda. Menurut persepsi dari enam informan, terdapat beberapa persepsi terhadap alur cerita yaitu: alur tentang persahabatan, perjalanan dan gaya hidup dalam budaya Eropa. Persepsi informan terhadap tokoh utama yaitu: Laura wanita yang perfect dan Marsha wanita yang ceria, semangat, rasional, kreatif, dan cerdas. Persepsi informan terhadap konflik yaitu: konflik persahabatan, ketidakjujuran tujuan perjalanan, dan konflik yang terjadi didalam perjalanan wisata. Persepsi informan terhadap latar yaitu: menunjukkan lingkungan tempat dan kondisi sosial yang terkait dalam perjalanan wisata seperti di Verona, Innsbruck, Austria dan Amsterdam. Persepsi informan terhadap amanat antara lain: kejujuran dan kemandirian sangat diperlukan dalam sebuah perjalanan. Persepsi informan terhadap musik yaitu: soundtrack berjudul Summertime sesuai dengan suasana Eropa. Adapun

persepsi terhadap budaya yaitu: sebagai perjalanan lintas budaya masing-masing negara yang disinggahi seperti penginapan di caravan bagi backpacker, ketatnya aturan polisi imigrasi, dan saat Marsha menghisap ganja di Amsterdam.

Faktor pengalaman merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi komunitas backpacker Yogyakarta pada film *Laura & Marsha* dalam menilai menarik atau tidak sebuah film. Dimana lima dari enam informan berpengalaman melakukan perjalanan ke Eropa yaitu pengalaman wisata ke Belanda dan Italy, study tour ke Jerman, serta bermain film di Austria. Dengan demikian faktor pengalaman menjadi stereotype bagi informan terhadap penilaian film tersebut yaitu tidak sesuainya budaya minum minuman beralkohol dan menghisap ganja ditempat umum dengan kehidupan di Eropa karena ada aturan negara yang melarang hal tersebut, serta menyewa kendaraan di Eropa harus disertai dokumen yang ada. Adapun faktor motivasi dari dalam diri juga mempengaruhi persepsi dalam menyaksikan film *Laura & Marsha*, untuk mendapatkan informasi mengenai budaya Eropa yang belum diketahui dan menambah wawasan tentang aturan yang berlaku saat berwisata ke Eropa. Setiap informan mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap cerita film *Laura & Marsha* karena adanya pengalaman dan motivasi.

## **B. Saran**

Dari analisa dan interpretasi data serta kesimpulan yang penyusun tulis, maka penyusun dapat memberikan saran-saran yang semoga dapat bermanfaat. Beberapa saran yang ingin disampaikan penyusun dalam hal ini sebagai berikut:

1. Bagi komunitas backpacker wilayah Yogyakarta atau pecinta traveling diharapkan dapat mengambil hikmah dari film *Laura & Marsha* sehingga dapat mengambil hal-hal yang positif dan berguna dalam melakukan traveling atau backpacker dan dapat menangkap pesan yang ingin disampaikan dalam sebuah film.
2. Bagi backpacker Indonesia wilayah Yogyakarta diharapkan dapat memperoleh inspirasi dan motivasi setelah menyaksikan film *Laura & Marsha* yaitu inspirasi untuk menjadi orang yang lebih baik dalam menjalani kehidupan ini khususnya dalam masalah traveling dan backpacker baik di wilayah Indonesia maupun di luar negeri.